

Pengaruh Budaya Organisasi, *Religiusitas* Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara

Anak Agung Ayu Puja Mas Sukasih ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Ni Putu Fery Karyada ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Desa Denpasar, Bali 80238

e-mail: sukasih@gmail.com

ABSTRACT

The huge proportion of Town Funds administered by the Central Government to Town State run organizations doesn't block the opportunity of coercion or control in their organization. Distortion or cheating according to the Indonesian Groundwork of Public Clerks is a conscious exhibition by something like one individuals in organization or social events obligated for organization, delegates and outcasts which incorporates the usage of confusion to secure a nonsensical advantage or negligence the law (IAPI - Indonesian Foundation of Public Clerks). The general population in this study was all town specialists amounting to 216 people from 8 towns in North Denpasar District. The amount of tests in this survey was 64 people who were settled using a purposive looking at strategy and had a go at using different direct backslide assessment techniques. The outcomes of this investigation show that various leveled culture fundamentally influences distortion aversion. Legalism influences hindering deception. The whistleblowing structure influences hindering blackmail

Keywords: *Organizational Culture, Religiosity, Whistleblowing System, Fraud Prevention*

PENDAHULUAN

Desa adalah wilayah yang mempunyai hukum dan ditegakkan untuk mengendalikan dan mengawasi upaya pemerintah, kepentingan masyarakat yang berdekatan dengan mempertimbangkan lingkungan, perbedaan khusus dan pintu terbuka standar yang dilihat dan dihormati dalam rencana kekuasaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai Peraturan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Aset Daerah, memberikan permintaan kepada masyarakat untuk dapat menyalurkan Bantuan Daerah yang telah diselenggarakan dengan baik dalam APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara) yang diberikan kepada setiap Desa sebagai sumber pendapatan desa

Rencana belanja Desa berasal dari APBN dan karenanya berputar-putar di dalam dan di luar Desa dan dipisahkan menjadi dua mekanisme penyaluran. Sumber aset desa dan aliran dana desa berasal dari pendapatan desa. Pelaksana pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) adalah Kepala Desa, sedangkan Pelaksana Perkumpulan Terkait Kas Desa (PPKD) dilakukan oleh pemerintah desa lain seperti Sekretaris Desa sebagai koordinator, dan Kaur keuangan menjalankan tanggung jawab keuangan.

Besarnya dana desa yang dikelola oleh Pemerintah Pusat tidak menghalangi peluang akan terjadinya kecurangan. Perbuatan curang menurut Institut Akuntan Publik Indonesia adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk mendapatkan suatu keuntungan. (IAPI – Institut Akuntan Publik Indonesia). Pemberian dana desa yang tinggi dapat mengakibatkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh seseorang terutama aparatur desa yang mengelola langsung keuangan desa yang mengakibatkan kerugian bagi negara. Putra dan Latrini (2018) dalam Hariawan dkk (2020).

Pencegahan kecurangan adalah suatu kegiatan atau upaya untuk mengendalikan seseorang agar tidak melakukan kecurangan yang bersifat merugikan. Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi penyebab terjadinya tindak penyelewengan penggunaan anggaran desa. Pencegahan fraud dapat dilakukan dengan berbagai factor seperti terbentuknya budaya organisasi yang baik, tumbuhnya kepercayaan religiusitas, dan penerapan whistleblowing system yang baik.

Budaya organisasi, menurut Sulistiyowati (2007), budaya yang baik tidak akan membuka peluang sekecil apapun bagi individu untuk melakukan perbuatan yang merugikan mengingat budaya yang baik akan membentuk individu dalam suatu hubungan yang saling memiliki dan bangga sebagai bagian dari organisasi. Menurut Robbins (2008) budaya sebagai pembentuk pengendalian yang memberikan arahan dan membentuk seseorang dalam berperilaku yang baik

Religiusitas tumbuh dari dalam diri sendiri dimana adanya kepercayaan terhadap Tuhan. Agama diakui dapat mengontrol cara individu dalam bertindak. Seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi dapat menjamin seseorang itu

tidak akan melakukan suatu kecurangan. Religiusitas mempunyai keyakinan dan cara pandang dalam melakukan suatu tindakan. Penelitian Pramita Dewi dkk, (2023) menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap pencegahan frau, yang artinya semakin baik religiusitas maka pencegahan fraud juga akan semakin meningkat.

Menurut Islamiyah dkk. (2020), whistleblowing adalah tindakan pengungkapan kecurangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berdampak negatif terhadap negara atau masyarakat dengan tujuan untuk keuntungan jangka panjang dan bukan untuk keuntungan pribadi. Mahdi dan Darwis (2020) menyatakan bahwa whistleblowing system adalah suatu sarana yang memungkinkan seseorang untuk melaporkan suatu penipuan.

Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW), jumlah kasus korupsi di Indonesia diperkirakan mencapai 155 kasus pada tahun 2022, dengan 133 kasus di antaranya terkait dengan dana desa dan 22 kasus lainnya terkait dengan pendapatan desa. Dimana kerugian Negara sebesar Rp 381 miliar. (Data Indonesia.id). Berdasarkan data Sekolah Pemberantasan Korupsi (SAKTI), terdapat lima puluh kasus korupsi pada tahun 2016 hingga 2020. Dari 50 kejadian tersebut, 8 diantaranya berkaitan dengan rencana belanja daerah, dan di Desa Denpasar terdapat 4 kasus korupsi antara tahun 2016 dan 2020. (Bali Tribunnews, 2021)

Hal ini dapat dilihat dari awal tahun 2020 ditemukan kasus dugaan korupsi APBD di Desa Pemecutan Kaja Denpasar Utara. Perbekel Desa Pemecutan Kaja diduga melakukan korupsi untuk menggalang dana di desanya dimana penggalangan dana ini dipungut dari pedagang kaki lima dan toko. Diduga uang yang terkumpul tidak disimpan di desa. Penggunaannya juga tidak diatur oleh APBDes, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp.190 juta (Balitribunnews.com, 2020). Dugaan korupsi APBDes juga terjadi di Desa Dauh Puri Klod, Ni Luh Putu Ariyaningsih sebagai mantan bendahara (30 tahun), mengakibatkan kerugian keuangan negara lebih dari Rp 988 juta (Balitribunnews.com, 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa se-Kecamatan Denpasar Utara. Selain pernah ditemukan kasus dugaan korupsi APBDes pada awal tahun 2020. Pada tahun 2021 salah satu desa di Kecamatan Denpasar Utara yakni Desa Pemecutan Kaja menerima dana desa paling

tinggi di Kota Denpasar yaitu sebesar Rp 2.980.985.000 (Balitribunnews.com, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi, Religiusitas Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Se- Kecamatan Denpasar Utara”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu pekerjaan dimana satu atau lebih pemegang saham melibatkan manajemennya untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka. Budaya organisasi adalah standar, nilai, norma, keyakinan, yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh anggota organisasi dalam melakukan aktivitasnya dengan budaya yang jujur dan etika yang baik. Dengan adanya budaya organisasi yang baik maka pencegahan fraud akan dapat dicegah.

Religiusitas adalah nilai agama dalam diri seseorang, dimana adanya kepercayaan terhadap Tuhan. Keyakinan ini kemudian diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari yang mengacu pada ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan yang bersifat umum (Selawati dan Martini, 2023). Dimana religiusitas ini mencerminkan hubungan antara manusia dan penciptanya melalui ajaran agama yang ditanamkan dalam diri individu dan diberikan dalam perspektif sosial atau perilaku sehari-hari (Ardiyanti, 2020) dalam (Syahda dan Nurhadianto, 2023).

Whistleblowing system merupakan wadah bagi seseorang untuk melaporkan adanya kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh suatu organisasi. Sistem ini bertujuan untuk mengungkap kecurangan yang dapat merugikan organisasi dan mencegah terjadinya fraud kedepannya (Octaviari, 2015 dalam Widyawati dkk., 2019). Dengan adanya Whistleblowing system akan membuat seseorang enggan melakukan kecurangan didalam suatu organisasi.

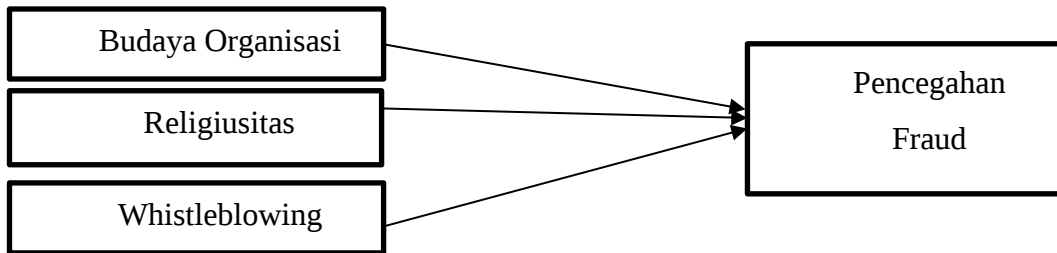
H1 : Budaya Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Fraud

H2: Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Fraud

H3: Whistleblowing System Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Fraud

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan asosiatif. Metode penilaian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan fakta dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berjumlah 216 orang dari 8 desa yang ada di Kecamatan Denpasar Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Dimana standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua aparatur desa yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, kaur umum, kaur keuangan, kaur perencanaan, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan rakyat, dan kasi pelayanan.

Statistik Deskriptif

Teknik analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi minimum, maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari data penelitian,

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Kuisoner dikatakan valid jika pertanyaan kuisoner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur (Ghozali, 2016). Valid atau tidanya kuisoner dilihat dari nilai pearson correlation $<0,30$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) suatu kuisioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variable dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas artinya menguji apakah dalam model regresi, variable residual distribusi normal (Ghozali, 2016). Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka data dikatakan normal
2. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi anatr variable bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation faktor (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF di bawah 10 atau tolerance value di atas 0,10.
3. Uji Heteroskedastisitas artinya menilai variasi pada model regresi dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan nilai signifikan diatas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi variable dependen dengan variable independen. Analisis ini digunakan untuk melihat dampak budaya organisasi, religiusitas, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1. Jika nilai koefisien mendekati nilai satu atau sama dengan satu maka menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variable dependen (Ghozali, 2016).

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan seluruh variable independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai nilai pada tabel Anova dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji F dikatakan signifikan jika nilai

Uji Hipotesis (Uji t)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,30 dan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6. Demikian pula instrumen ini penting dan reliabel sehingga benar-benar layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji normalitas mempunyai tingkat signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel bebas mempunyai nilai VIF sekitar 10 dan angka tolerance tidak kurang dari 0,1. Dipercaya bahwa tidak akan terjadi gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan. Hasil akhir dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh bagian mempunyai tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada gejala sampling heteroskedastisitas dari model regresi yang digunakan.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.309	0.832		-1.573	0.121
Budaya Organisasi	0.173	0.085	0.266	2.026	0.047
Religiusitas	0.213	0.063	0.382	2.784	0.039
Whistleblowing	0.229	0.038	0.540	6.078	0.000
System R					0,898
<i>R Square</i>					0,807
<i>Adjusted R Square</i>					0,797
Uji F					83,520
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,309 + 0,173X_1 + 0,213X_2 + 0,229X_3 + e$$

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dari Adjusted R-Square senilai 0,797 menunjukkan bahwa 79,7% variabel pencegahan fraud dipengaruhi oleh budaya organisasi, religiusitas, dan whistleblowing system, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 83,520 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa budaya organisasi, religiusitas, dan whistleblowing system pada saat yang sama berdampak pada pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa se-kecamatan Denpasar Utara. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penilaian ini adalah layak.

Dari hasil uji hipotesis (uji t), dapat dilihat dengan baik bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0,173 dan nilai t-hitung sebesar 2,026 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 maka secara keseluruhan Variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga hipotesis

(H1) diterima. Hasil penilaian menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi maka pencegahan fraud juga akan semakin meningkat. Dalam hubungan ke agenan, salah satu pihak (pemimpin) menyerahkan pekerjaan kepada pihak lain untuk menyelesaikan pekerjaannya. Teori agensi bertujuan untuk mengatasi masalah keagenan yang timbul antara kerajasama bermitra dan pembagian tugas dalam bekerja. Budaya organisasi biasanya menjadi penyebab akan terjadinya kecurangan jika suatu perusahaan tidak menerapkan sikap yang baik, membangun kebiasaan yang baik dalam suatu organisasi.

hasil penelitian ini sejalan dengan Natalia dan Sujana, (2022), Imron Hidayat dan Mayar Afriyenti, (2023) yang menyampaikan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.. Dari analisis data yang didapat dilihat bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0,213 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,784 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039, sehingga dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 dapat dikatakan bahwa Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga hipotesis (H2) dimana semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka pencegahan fraud juga akan semakin meningkat. Religiusitas adalah kualitas seseorang, yang menunjukkan kepercayaan terhadap Tuhan dan nilai- nilai agama dalam diri seseorang, baik dalam hati maupun dalam ucapan. Keyakinan ini kemudian diwujudkan dalam aktivitas dan tindakan sehari-hari (Selawati dan Martini, 2023). Dalam teori agensi hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya dapat menyebabkan sebuah peluang yang dapat merugikan jika dijalankan dengan tidak benar. Jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang rendah maka mereka akan mempunyai insentif untuk melakukan sesuatu demi kepentingan yang menguntungkan dirinya. Tingkat religiusitas yang lebih tinggi dapat membuat seseorang bertindak lebih bermoral dan diharapkan bekerja lebih baik serta membatasi konflik keagenan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Alfiansyah dan Afriady, Syahda dan Nurhadianto, (2023) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0,229 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,078 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa variabel whistleblowing system berdampak positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Semakin tinggi whistleblowing system yang diterapkan maka pencegahan fraud juga akan semakin tinggi. Whistleblowing system merupakan wadah bagi seseorang untuk melaporkan adanya kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal dalam suatu organisasi, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya lebih banyak kecurangan (Octaviari, 2015 dalam Widyawati dkk., 2019). Dalam hubungan keagenan, salah satu pihak menyerahkan pekerjaan kepada pihak lain untuk menyelesaikan tugas atas nama mereka. Teori agensi bertujuan untuk memberikan solusi atas masalah keagenan yang timbul dalam suatu organisasi. Whistleblowing ini dibentuk agar seseorang dapat melaporkan kecurangan yang akan mungkin terjadi, sehingga seseorang akan berpikir dua kali untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat merugikan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fahreza dkk, (2022), Wakhidah dan Mutmainah, (2021), yang menyatakan bahwa whistleblowing System berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dimana semakin baik budaya organisasi maka pencegahan fraud juga akan meningkat, Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dimana semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka fraud bias dicegah, dan Whistleblowing System berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

Dari hasil kesimpulan diatas dapat saran yang bias penulis berikan yaitu penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi aparatur desa untuk mencegah terjadinya fraud kedepannya, sehingga keuangan desa bias dikelola lebih baik dan mendapatkan hasil yang nyata. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar

materi ini dapat digunakan sebagai contoh dalam mata kuliah tertentu dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Jurnal Krisna. *Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*, Vol. 13 No. 2.
- Alfiansyah, I., & Afriady, A. (2021). Jurnal Buana akuntansi. *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompensasi, dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud*, Vol. 7 No. 1.
- Candra , P. (2020, Januari 29). *Dugaan Korupsi APBDes Dauh Puri Klod, Ariyaningsih Didakwa Pasal Berlapis*. Retrieved from bali.tribunnews.com: <https://bali.tribunnews.com/2020/01/29/dugaan-korupsi-apbdes-dauh-puri-klod-ariyaningsih-didakwa-pasal-berlapis>
- Candra, P. (2020, Januari 14). *Kades Pemecutan Kaja Ditahan, Tersangkut Dugaan Korupsi Pungutan Desa*. Retrieved from bali.tribunnews.com: <https://bali.tribunnews.com/2020/01/14/kades-pemecutan-kaja-ditahan-tersangkut-dugaan-korupsi-pungutan-desa>
- Dewi, A. P., Yuniasih, N. W., & Muliati, N. K. (2023). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia. *Pengaruh Religiusitas, Keadilan Organisasi, fan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan LPD*.
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). UPN Veteran Yogyakarta. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*, Vol. 9 No 2.
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). *Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo)*.
- Hariawan, I. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. A. (2020). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*.

- Hidayat, A. I., & Afriyenti, M. (2023). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BLT Pada Masa Covid-19*, 1053- 1064.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak*, Vol. 8 No. 1.
- Mersa, N. A., Sailawati, & Malini, N. L. (2021). *Jurnal Poloteknik Caltex Riau. Pengaruh Whistleblowing System, Sistem pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan*, Vol. 14 No. 1.
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. P. (2021). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia. Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*.
- Natalia, S. P., & Sujana, I. K. (2022). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. Sistem Pelaporan Pelanggaran, Tata Kelola Yang Baik, Dan Budaya Organisasi Pada Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa*, Vol. 32 No. 12.
- Putri, A. Z., & Prasiwi, F. D. (2021). *Jurnal Akmenika. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*, Vol 18 N0 2.
- Rahmawati, E., & Tarjo. (2023). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia. Pengaruh Akuntabilitas, Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*, vol 1 No 1.
- Romadaniati, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227-237.
- Sadya, S. (2023, Maret 20). *ICW: Korupsi Paling Banyak Terjadi di Desa pada 2022*. Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/icw-korupsi-paling-banyak-terjadi-di-desa-pada-2022>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Supartika, P. (2021, Februari 2). *27 Desa di Denpasar Bali Terima Dana Desa Rp 40 Miliar, Pemecutan Kaja Terima Bantuan Terbanyak*. Retrieved from bali.tribunnews.com: <https://bali.tribunnews.com/2021/02/02/27-desadi-denpasar-bali-terima-bantuan-apbdes-rp-40-miliar-pemecutan-kaja-terima-dana-terbanyak>

Supartika, P. (2021, Desember 9). *Komunitas Sekolah Anti Korupsi Bali Catatkan Data Korupsi Paling Banyak Terjadi di LPD & Desa*. Retrieved from komunitas-sekolah-anti-korupsi-bali: <https://bali.tribunnews.com/2021/12/09/komunitas-sekolah-anti-korupsi-bali-catatkan-data-korupsi-paling-banyak-terjadi-di-lpd-desaadat?page=all>

Syahda, T. N., & Nurhadiano, T. (2023). *Pengaruh Integritas, Moralitas, Dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Bos*, 47-55.

Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus Of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa*, Vol. 3 No. 1.

Witari, N. P., & Putra, C. G. (2023). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia. Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Budaya OOrganisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Denpasar*, 237-247.